

SKRIPSI

**EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT
DAN MINAT PENARI DI SANGGAR SIMPOR
KOTA SINGKAWANG**



Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Nurmizan
NIM. E1121201035

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT DAN
MINAT PENARI DI SANGGAR SIMPOR KOTA SINGKAWANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar sarjana

Program Studi Antropologi

Oleh:

Nurmizan

NIM. E1121201035

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT DAN MINAT PENARI DI SANGGAR SIMPOR KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nurmizan

NIM E1121201035

Disetujui Oleh:

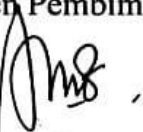
Dosen Pembimbing Utama



Dr. Hj. Dahniar Ph. Musa, M.Hum
NIP. 196404011993032002

Tanggal: 2 Oktober 2024

Dosen Pembimbing Pendamping



Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Tanggal: 1 Oktober 2024

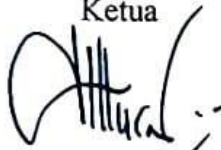
LEMBAR PENGESAHAN
EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT DAN
MINAT PENARI DI SANGGAR SIMPOR KOTA SINGKAWANG

Oleh:
Nurmizan
NIM E1121201035

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Rabu/ 30 Oktober 2024
Waktu : 08.00 Wib - Selesai
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum
NIP. 196404011993032002

Sekretaris



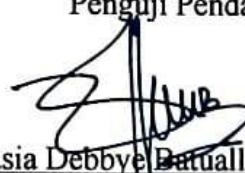
Dra. Hj. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Penguji Utama



Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Penguji Pendamping



Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001



ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan eksistensi pelatih tari dalam membentuk bakat dan minat penari di Sanggar Seni Simpor Kota Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *enviromentalisme* yang dicetuskan oleh tokoh asal Inggris bernama John Locke. Teori *enviromentalisme* menjelaskan bahwa bakat dan minat seseorang berasal dari lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terkenal suatu sanggar tari pasti memiliki seorang pelatih tari yang memang ahli dan memiliki kemampuan lebih di bidangnya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih tari diantaranya memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang *khas* dalam melatih tari. Dari kemampuan ini pelatih tari bisa membuat penari cepat memahami apa yang telah disampaikan dan memperagakannya. Dengan demikian seorang penari semakin bersemangat untuk dilatih oleh pelatih tari yang *profesional* dan memiliki kemampuan pada bidangnya, sehingga eksistensinya akan tetap ada. Faktor yang mempengaruhi menjadi pelatih tari karena ingin membuktikan bahwa hobi yang digeluti secara serius bisa mengantarkan seseorang menjadi terkenal dan diakui.

Kata Kunci: Bakat, Eksistensi, Kemampuan, Minat, Pelatih Tari

ABSTRACT

This research describes the existence of dance trainers in shaping the talents and interests of dancers at Simpor Art Studio in Singkawang City. The type of research used in this study is qualitative with an ethnographic approach. Data collection used in this study through participant observation, interviews and documentation. The theory used in this research is the theory of environmentalism which was coined by a British figure named John Locke. Environmentalism theory explains that a person's talents and interests come from the environment. The results of this study indicate that the more famous a dance studio must have a dance coach who is an expert and has more abilities in his field. The abilities that must be possessed by a dance trainer include having skills, knowledge, experience, and a distinctive attitude in training dance. From this ability, dance trainers can make dancers quickly understand what has been conveyed and demonstrate it. Thus a dancer is increasingly eager to be trained by a dance trainer who is professional and has the ability in his field, so that his existence will remain. Factors that influence becoming a dance trainer because they want to prove that a hobby that is taken seriously can lead someone to become famous and recognized.

Keywords: Talent, Existence, Ability, Interest, Dance Trainer



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Eksistensi Pelatih Tari Dalam Membentuk Bakat Dan Minat Penari Di Sanggar Simpor Kota Singkawang. Latar belakang yang mendasari peneliti mengambil judul ini disebabkan ketertarikan terhadap kemampuan yang pelatih tari Sanggar Simpor bernama Pak Anwar Razali miliki berasal dari mana mendapatkannya dan kepada siapa akan melanjutkan bakat melatih tari ini. Kemampuan yang pelatih tari miliki berdasarkan pengalaman pribadi dan faktor lingkungan, bukan berasal dari keturunan orangtua melainkan belajar dari orang terdekat dan lingkungan sekitar sehingga sangat selaras dengan teori yang peneliti gunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Adapun isi dari skripsi ini menjabarkan dan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki seorang pelatih tari meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap. Dari kemampuan ini bisa membuat pelatih tari menjadi ahli dan menguasai pada bidangnya. Teknik pengumpulan data pada tulisan ini melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori *Enviromentalisme* sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh asal Negara Inggris bernama John Locke. Sanggar Simpor memiliki pelatih tari yang terkenal dan tetap eksis hingga saat ini. Ketenaran yang ada harus dipertahankan agar Sanggar Simpor selalu dan akan dikenal oleh khalayak luas sekaligus bisa mengenalkan nama Kota Singkawang.

Sanggar Simpor sudah terbentuk pada tahun 1998 dan resmi berdirinya pada tahun 2004. Eksistensi pada Sanggar ini sudah mendominasi pertarian di Kota Singkawang kurang lebih 20 tahun. Eksistensi ini tidak terlepas dari pengelolaan Sanggar yang baik dari pelatih tari bernama Pak Anwar Razali. Dengan terkenalnya Sanggar tari tentu akan membuat daya minat banyak orang untuk mengikuti kegiatan sekaligus menyalurkan bakat atau hobi menari. Seiring dengan bertambahnya usia pelatih tentu harus memiliki generasi penerus untuk menggantikan pelatih tari suatu hari nanti. Untuk saat ini sudah ada penerus pelatih tari yang melanjutkan untuk mengajarkan melatih tari, beliau bernama Mulyadi Solihin dan akrab dengan panggilan Bang Kamol.

Pengelolaan Sanggar Simpor ditangan yang tepat akan membuat Sanggar tersebut dan pelatih tarinya tetap eksis. Kemampuan melatih tari seperti keterampilan, pengetahuan, pengalaman, sikap harus ditunjukkan kepada penari. Dengan demikian pelatih tari bisa menyalurkan kemampuannya kepada penari yang berada di Sanggar Simpor. Ada kalanya sebelum vakum dalam melatih tari sudah bisa melihat potensi penari dan menunjuk kepada siapa nanti yang akan menggantikan pelatih tari ini. Sehingga kata eksis yang disematkan oleh peneliti bisa berlangsung hingga dimasa yang akan datang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurmizan

Nomor Mahasiswa : E1121201035

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari suatu Perguruan Tinggi maupun Lembaga Pendidikan yang lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain baik itu yang telah diterbitkan ataupun belum diterbitkan, kecuali yang secara tertulis di dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Nurmizan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Qs. Al-Baqarah:286)

“Kalau kita keras kepada diri sendiri, maka dunia akan lembut kepadamu, tapi kalau kamu lemah pada dirimu sendiri, maka dunia akan terasa keras padamu”

(Ary Ginanjar Agustian)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Panutanku, Bapak Hasan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, akan tetapi beliau inilah yang selalu memberi semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Beliau juga orang yang selalu semangat menanyakan kepada penulis tentang kapan wisuda, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini bisa sedikit menebus jerih payah nya.
2. Pintu surgaku, cantikku, Ibunda Kina. Beliau sangat berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini, beliau juga tidak sampai merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan. Akan tetapi dedikasi, arahan, saran, dan rasa cinta dari beliau membuat penulis semangat agar bisa menyelesaikan skripsi dan bisa melihat anak bungsunya ini wisuda.
3. Kakak Perempuan Nurlili dan Nurhasanah, serta Abangku Hasikin. Terimakasih telah berkorban dan mempercayakan agar adikmu ini bisa merasakan bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Eksistensi Pelatih Tari Dalam Membentuk Bakat Dan Minat Penari Di Sanggar Simpor Kota Singkawang”. Adapun tujuan disusunnya Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Dalam proses terselesaikannya Skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan fasilitas perpustakaan dan infrastruktur pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian dan pembelajaran, Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
2. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Ibu Dr. Syf Ema Rahmaniah, M.Ed
3. Ketua Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberi persetujuan judul skripsi, membantu dalam menentukan dosen pembimbing, dan mempermudah dalam menyelesaikan urusan administrasi selama perkuliahan, Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag
4. Pembimbing utama, Dr. Hj. Dahniar, Th. Musa, M.Hum dan pembimbing pendamping Dra. Hj. Syarmiati, M.Si yang telah memberi bimbingan, arahan, motivasi, kepercayaan, dan kritikan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi

5. Penguji utama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag dan penguji pendamping Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan, saran, pengalaman untuk penulisan Skripsi yang lebih baik
6. Dosen Pembimbing Akademik (PA), Dra. Chainar, M.Si yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses perkuliahan
7. Kepada seluruh bapak/ibu dosen antropologi sosial yang telah banyak berkontribusi dalam membagikan ilmu maupun pengalaman yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Staff tata usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi
9. Informan utama, Anwar Razali yang telah sangat banyak membantu selama penulisan skripsi, memberi saran, motivasi, keramahan, *excited* terhadap kedatangan penulis, meluangkan waktu, memberi dokumen yang diperlukan hingga terselesaikannya skripsi ini, terima kasih sudah memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai seni tari yang ada di Sanggar Seni Simpor Kota Singkawang
10. Kepada teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, teman kontrakan Ida Crew, teman kuliah Jamal Basudara, dan teman seperjuangan Mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2020, mereka ini lah yang memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan memberi warna semenjak awal perkuliahan hingga saat ini, terima kasih dan semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari

11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Harapan saya sebagai penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk banyak orang baik penulis maupun pembaca. Dengan adanya skripsi ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk mahasiswa lain dikemudian hari. Penulis juga menyadari bahwa masih ada kekeliruan dalam penulisan skripsi, sehingga penulis dengan lapang dada menerima masukan, kritik, dan saran mengenai penulisan skripsi ini

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
RINGKASAN SKRIPSI	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Fokus Penelitian.....	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Definisi dan Konsep.....	9
2.1.1. Eksistensi Tari.....	9
2.1.2. Sanggar Seni Tari	10
2.1.3. Hubungan Kesenian dan Kebudayaan	11
2.1.4. Hubungan Pendidikan dan Kebudayaan	12
2.2. Teori Enviromentalisme	13

2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan	16
2.4. Kerangka Penelitian.....	19
2.5. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.1.1. Kualitatif Deskriptif	22
3.2. Langkah-langkah Penelitian	25
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3.1. Kualitatif Deskriptif	26
3.3.2. Waktu Penelitian	26
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1. Observasi	27
3.5.2. Wawancara.....	27
3.5.3. Dokumentasi	28
3.6. Alat Pengumpulan Data	29
3.7. Teknik Analisis Data	29
3.7.1. Pengumpulan Data	30
3.7.2. Pengolahan Data	30
3.7.3. Intrepetasi Data	30
3.8. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas).....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM KOTA SINGKAWANG.....	32
4.1. Sejarah Kota Singkawang	32
4.1.1. Sistem Pemerintahan Kota Singkawang.....	36
4.1.2. Kondisi Geografis Kecamatan Singkawang Tengah.....	37
4.1.3. Kondisi Demografi Kelurahan Sekip Lama	38
4.1.4. Multi Etnik Masyarakat di Kota Singkawang	44
4.1.5. Keberagaman Menciptakan Kesenian di Singkawang.....	46
4.2. Keberadaan Sanggar Tari di Kota Singkawang	48
4.2.1. Sanggar Seni Tari Yang Terkenal	49
4.2.1.1. Sanggar Seni Tanunggal.....	49

4.2.1.2. Sanggar Seni Simpor	56
4.2.2. Sanggar Seni Tari Yang Kurang Terkenal	61
4.2.2.1. Sanggar Tari Tengawang	61
4.2.2.2. Sanggar Tari Enggang Borneo	64
4.2.2.3. Sanggar Tari Rose Dance	65
4.2.2.4. Sanggar Tari Ananda.....	65
4.2.2.5. Sanggar Tari Nyiur	66
4.2.2.6. Sanggar Tari Nek Lenggang.....	66
4.2.2.7. Sanggar Tari Kadosi	66
4.2.3. Konsep Pelatihan dan Strategi Tari	67
4.2.4. Kostum Yang Digunakan Penari.....	68
4.3. Sarana dan Prasarana Sanggar Tari di Kota Singkawang	74
4.3.1. Sarana Tari di Sanggar Seni Simpor	74
4.3.2. Prasarana Tari di Sanggar Seni Simpor.....	75
BAB V EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT DAN MINAT PENARI	76
5.1. Modal Pelatih Tari Agar Tetap Eksis	76
5.1.1. Aktif Kegiatan di Sanggar	78
5.1.2. Penghargaan Hasil Karya Individu	83
5.1.3. Mengenalkan Hasil Karya Melalui Event	86
5.1.4. Mempublikasikan Hasil Karya Melalui Media Sosial	88
5.2. Pengetahuan dan Keterampilan Pelatih Tari Membentuk Bakat dan Minat.....	90
5.2.1. Memperdalam Sejarah Tarian Terdahulu	91
5.2.2. Kemampuan Menciptakan Tarian Baru.....	93
5.2.3. Diwariskan Kepada Penari	96
5.3. Pengalaman dan Sikap Pelatih Tari Modal Membentuk Bakat dan Minat.....	99
5.3.1. Makna dan Sikap Kepelatihan Tari.....	101
5.3.2. Kebiasaan Membentuk Pengalaman dan Sikap	103
5.3.3. Pengalaman dan Sikap Yang Harus Ditunjukkan	107

BAB VI PENUTUP	117
6.1. Kesimpulan	117
6.2. Saran	118
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	119
DAFTAR PUSTAKA	122
Lampiran-Lampiran.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Peneltian.....	19
Tabel 2.2 Pertanyaan Penelitian.....	20
Tabel 3.1 Langkah Peneltian	25
Tabel 3.2 Waktu Peneltian Tahun 2023/2024	26
Tabel 4.1. Jumlah Total Penduduk Kota Singkawang	34
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan	34
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	35
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	36
Tabel 4.5. Data Monografi Kelurahan Sekip Lama	40
Tabel 4.6. Potensi Sumber Daya Manusia.....	41
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Sekip Lama	42
Tabel 4.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Sekip Lama	43
Tabel 4.9. Wawancara Bersama Pelatih Tari Sanggar seni Tanunggal	52
Tabel 4.10. Wawancara Bersama Pelatih Tari Sanggar Seni Simpor.....	57
Tabel 4.11. Wawancara Bersama Pelatih Tari Sanggar Tari Tengkawang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Suasana Pelatih Memberi Arahan Pembentukan Sikap	5
Gambar 1.2. Suasana Pelatih Dalam Memberi Contoh Gerakan Yang Baik	6
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Sekip Lama	39
Gambar 4.2 Kantor Kelurahan Sekip Lama	40
Gambar 4.3 Logo Resmi Sanggar Seni Tanunggal.....	49
Gambar 4.4 Penyambutan Bapak Menteri Kemenparekraf	50
Gambar 4.5. Wawancara Bersama Pelatih Tari Sanggar Seni Tanunggal.....	51
Gambar 4.6. Piagam Penghargaan dari Wali Kota Singkawang	54
Gambar 4.7. Logo Resmi Sanggar Seni Simpor.....	60
Gambar 4.8. Peneliti Berada di Lokasi Sanggar Tari Tengkawang	64
Gambar 4.9. Acara TMII 2017 di Jakarta.....	64
Gambar 4.10. Kostum Tari Yang Ada di Sanggar.....	71
Gambar 5.1 Aktivitas Berlatih di Sanggar Seni Simpor	82
Gambar 5.2 Penghargaan Dari Kepala BPK Wilayah XII	84
Gambar 5.3 Penghargaan Dari Wali Kota Singkawang	85
Gambar 5.4 Penghargaan Tournament Of Roses, Amerika.....	86
Gambar 5.5 Suasana Mengikuti Event di Grand Mall Singkawang	87
Gambar 5.6 Media Sosial Instagram Sanggar Seni Simpor	89
Gambar 5.7 Membawakan Tarian Rentak NKRI	94
Gambar 5.8 Asisten Pelatih Tari	97
Gambar 5.9 Suasana Memberi Instruksi	98
Gambar 5.10 Suasana Menginstruksikan Formasi	98
Gambar 5.11 Menginstruksikan Peregangan.....	100
Gambar 5.12 Pelatih Memberi Contoh Gerakan	101
Gambar 5.13 Pelatih Tari Memberi Teguran	105
Gambar 5.14 Suasana Foto Bersama Tentara.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	127
Lampiran 2 Identittas Informan.....	128
Lampiran 3 Surat Tugas Penelitian.....	129
Lampiran 4 Peta Kelurahan Sekip Lama	130
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya, termasuk tarian tradisional rakyat yang mencerminkan nilai-nilai yang mulia dari setiap wilayahnya. Menjaga dan menghargai warisan budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara belajar dan mempraktikkan berbagai jenis tarian tradisional yang ada (Yulisetyowati, 2023). Tempat latihan tari adalah pilihan yang optimal bagi mereka yang ingin mempelajari berbagai jenis tarian, baik itu yang tradisional maupun yang sudah dimodifikasi menjadi modern. Sanggar merupakan tempat atau fasilitas yang dipergunakan oleh sekelompok atau komunitas untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan seni tari (Romlah, 2023). Individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sanggar memiliki peran yang sangat signifikan.

Terdapat banyak Sanggar tari yang ada di Kota Singkawang diantaranya Sanggar Seni Simpor, Sanggar Seni Tanunggal, Sanggar Enggang Borneo, Sanggar Seni Budaya Tanjung Serumpun, dan Sanggar Seni Rose Dance. Dari yang sudah dipaparkan ada dua Sanggar tari yang terkenal yaitu Sanggar Seni Simpor dan Sanggar Seni Tanunggal. Keduanya memiliki ciri khas, Sanggar Simpor identik dengan etnis dari Melayu begitupun dari Sanggar Seni Tanunggal. Secara garis besar Sanggar Seni Simpor dibentuk karena perasaan ingin mengangkat nama etnis Melayu sekaligus ada perasaan dikhianati oleh tempat pelatih tari mengajar sebelumnya sehingga tergagaslah sebuah Sanggar Seni Simpor. Simpor memiliki makna bermanfaat bagi orang banyak sehingga dengan tergagasnya Sanggar

Simpur membuat orang sekitar bisa merasakan manfaat yang diberikan oleh Sanggar Simpor ini.

Sanggar Simpor terbentuk pada tahun 1998 yang awal terbentuknya ini disebabkan kecintaan 3 orang terhadap dunia seni tari. Sehingga dengan dibentuknya Sanggar tari ini berharap bisa dijadikan sebagai tempat menyalurkan hobi maupun bakat orang yang ingin belajar tari. Adapun ketiga tokoh utama yang membentuk Sanggar Simpor yaitu Almarhum Pak Iskandar, Pak Sudiyadi, dan Anwar Razali atau sering dikenal dengan nama Bang Way sekaligus narasumber penulis dalam pembuatan skripsi ini. Ketiga tokoh ini memperkenalkan Sanggar Simpor kepada khalayak luas semenjak tahun 1998 dan resmi berdirinya pada tahun 2004 hingga saat sekarang. Hal yang membuat Sanggar Simpor masih ada hingga saat ini dikarenakan memiliki pelatih tari yang berkualitas sehingga membuat Sanggar Simpor masih eksis sampai masa yang akan datang. Kota Singkawang dikenal sebagai salah satu kota paling toleran di Indonesia yang dimana pasti memiliki keberagaman suku bangsa didalamnya. Dengan banyaknya etnis ini membuat seorang pelatih tari bernama Bang Way memiliki ide untuk menciptakan tarian khusus yang identik dengan Kota Singkawang yaitu suku Tionghoa, Dayak, dan Melayu atau sering dikenal dengan sebutan tidayu. Tarian yang dimaksud adalah tarian Rentak NKRI yang menggabungkan tiga suku di Kota Singkawang, dan tarian ini menjadi ciri khas dari Sanggar Seni Simpor. Sedangkan Sanggar Seni Tanunggal muncul awalnya pelatih tari bernama Bang Yuda masuk Sanggar Bang Way (Simpur) 2008 berenti kemudian masuk Sanggar Syafiudin dan menjadi ketua punya orang lain. Tahun 2013 keluar, kemudian masuk mengajar di Smpn 4

Singkawang, kepala sekolah menyuruh membuat Sanggar di sekolah, jadi itulah cikal bakal terbentuknya Sanggar Tanunggal.

Pada pembahasan kali ini peneliti ingin mengetahui dari mana bakat yang diperoleh pelatih tari, cara tetap eksis dan kemampuan apa yang harus dimiliki seorang pelatih tari yang ada di Sanggar Seni Simpor Kota Singkawang. Pelatih tari Seni Simpor ini bernama Anwar Razali dan biasa akrab dipanggil dengan sebutan Bang Way. Beliau adalah pelatih tari yang memiliki segudang pengalaman dan tentu terdapat rintangan didalamnya sebelum sukses seperti sekarang. Dengan adanya rintangan dan larangan dari orang terdekat bukan justru membuat Bang Way patah semangat untuk berlatih kegiatan yang disukainya yaitu seni tari. Perasaan ingin dikenal banyak orang dan pembuktian diri membuatnya berlatih dengan serius sehingga motivasi ini akan selalu menjadi dorongan agar kedepannya kegiatan yang digelutinya ini bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu lambat laun membuat Bang Way diakui oleh banyak orang dan membuatnya menjadi didukung oleh orang tua yang sebelumnya mendapat pertentangan. Banyak yang harus dikuasai sebelum dapat dikategorikan sebagai pelatih diantaranya harus memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, hingga sikap yang harus ditunjukkan untuk diajarkan kepada anak didik. Berikut ini merupakan penjabaran kemampuan atau *skill* yang harus dimiliki oleh pelatih tari diantaranya:

Keterampilan dan pengetahuan, keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pemikirannya untuk membuat kreatifitas dan gagasan baru sehingga akan ada nilai lebih dan bermakna pada sesuatu (Gusmail

dkk., 2019). Pola pikir seseorang khususnya dari Bang Way tentu memiliki perbedaan dengan orang lainnya, masing-masing saling memperlihatkan kelebihanya tersendiri tergantung pada keterampilan yang dimiliki setiap individu. Bang Way memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, dan dengan pengetahuan itu akan memudahkannya mengubah gerak tari berdasarkan pengamatan secara langsung yang disalurkan dengan cara mengubah gerak tari. Pengetahuan yang diperoleh tadi tidak datang secara tiba-tiba, namun terdapat proses di dalamnya. Setiap proses yang akan dilalui akan mendapat rintangan didalamnya. Bang Way menuturkan bahwa apabila ingin mendapat hasil yang terbaik harus turun langsung ke lapangan atau objek yang ingin kita pelajari.

Kemudian ada pengalaman dan sikap, pekerjaan dan keahlian yang ada pada diri seseorang akan mengalami peningkatan apabila sudah bergelut dalam durasi yang lama dalam suatu bidang. Hal itu tergambar pada sosok Bang Way yang sudah memiliki pengalaman selama puluhan tahun pada seni tari. Berkat seni tari yang sudah lama dipelajari bisa membuat seseorang menjadi ahli dan berpengalaman di bidangnya (Siswantari & Sularso, 2020). Hal itu juga dirasakan oleh Bang Way yang memiliki segudang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berbeda dengan orang kebanyakan. Sudah mengikuti perkembangan seni tari sejak masih muda membuatnya memiliki pengalaman yang banyak sehingga dengan pengalaman itu bisa menjadi modal sebagai pelatih tari kemudian mengajarkannya.

Karakter yang ada pada seseorang merupakan sikap yang ditunjukkan kepada orang lain. Sikap bisa saja berasal dari pembawaan orangnya ataupun bisa saja dibentuk sehingga sangat penting agar tahu untuk memposisikan diri dimana

seseorang berada. Dalam interaksi ini, ada potensi bagi individu untuk beradaptasi dengan orang lain, dan sebaliknya (Anzani dkk., 2021). Bang Way bisa memposisikan diri antara berada di Sanggar atau di luar lingkungan Sanggar. Pendekatan emosional harus terjalin antara pelatih dan anak didik sehingga memudahkan kerjasama baik dari mental, karakter, atau penjiwaan anak didik yang ada di Sanggar (Leluni dkk., 2020). Dengan adanya pembentukan sikap ini bisa membuat anak didik meniru pembawaan dari pelatih tari yang sudah mengajarkan pembentukan sikap sebagaimana yang diperlihatkan pada gambar dibawah ini sebagai berikut

Gambar 1.1 Suasana Pelatih Memberi Arahan Pembentukan Sikap



Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber (2023)

Kemudian terdapat juga suasana pelatih tari dalam memberikan arahan agar gerak tari yang dilakukan baik dan benar sehingga pesan pada setiap gerakan bisa tersampaikan kepada penonton. Gerakan tari ini selalu terdapat makna didalamnya, dengan begitu tidak boleh sembarangan dalam membuat gerakan. Dalam bidang

seni tari, gerakan merupakan elemen kunci yang kemudian disusun dari berbagai gerakan menjadi satu pertunjukan tari yang menyeluruh. Integrasi gerakan-gerakan tersebut membentuk kecantikan, inspirasi gerak dalam karya tari berasal dari variasi gerakan dalam tarian tradisional yang memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas. Gerak adalah perpindahan posisi atau lokasi dari satu titik ke titik lainnya. Gerak selalu menjadi bagian dari tarian, tetapi tidak semua gerakan bisa disebut sebagai tarian. Berikut ini merupakan contoh yang diberikan oleh pelatih tari kepada anak didiknya dalam melakukan gerakan yang baik sehingga semakin indah gerak yang diperlihatkan.

Gambar 1.2 Suasana Pelatih Dalam Memberi Contoh Gerakan Yang Baik



Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber (2023)

1. 2. Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan dan keterampilan seni tari menjadi modal pelatih tari agar tetap eksis.
2. Pengalaman, kemampuan, dan keterampilan merupakan modal dalam menciptakan gerakan baru.

3. Pengalaman dan sikap menjadi modal pelatih tari dalam memberikan arahan di Sanggar Simpor.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan yang harus dimiliki pelatih tari dan seberapa besar kontribusi pelatih tari dalam pembentukan bakat dan minat yang diturunkan kepada anak didiknya pada usia remaja.

1.4. Rumusan Masalah

1. Mengapa Sanggar Simpor tetap eksis dibanding Sanggar tari lainnya di Kota Singkawang

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan modal pelatih tari Sanggar Simpor agar tetap eksis.
2. Mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan pelatih tari dalam membentuk bakat dan minat penari di Sanggar Simpor.
3. Mendeskripsikan pengalaman dan sikap pelatih tari menjadi modal dalam membentuk bakat dan minat penari di Sanggar Simpor.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Teori *enviromentalisme* yang digunakan pada penelitian bermanfaat bagi kajian baik dari antropologi kesenian, maupun pendidikan. Manfaat teoritis dalam penelitian ini pada dasarnya baik itu kecerdasan, bakat minat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Adanya pembentukan bakat ini tidak terlepas dari cara bersosialisasinya, karena manusia seperti kertas putih yang kosong dan diri sendiri lah yang akan memberi tintanya. Penelitian ini sesuai

dengan teori yang di terapkan yaitu teori *Enviromentalisme* atau lebih dikenal dengan teori lingkungan yang dikemukakan oleh tokoh John Locke.

1.6.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengambil Kebijakan

Meningkatkan sosialisasi mengenai adanya keberadaan sanggar seni tari yang ada di sekitar kota Singkawang sehingga semua masyarakat dari berbagai kalangan bisa menentukan bakat, minat, dan keterampilannya. Dengan adanya sanggar seni tari ini bisa membuat seseorang merasa ditangani oleh tenaga ahli sesuai bidangnya.

b) Bagi Peneliti

Dari sudut pandang peneliti memberi manfaat bahwa lingkungan adalah sumber utama dalam pembentukan bakat seseorang, dan untuk menjadi seorang pelatih seperti Bang Way harus memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap.

c) Bagi Masyarakat

Keberadaan sanggar seni tari ini membuat bakat yang ada pada diri seseorang lebih terasah sehingga masyarakat tahu bahwa orang yang belajar tari di sanggar sudah berada ditangan yang tepat.

d) Bagi Jurusan

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang harus dihadapi dimana dengan adanya pembelajaran teori *enviromentalisme* akan membuat seseorang peka terhadap suatu masalah yang ada disekitarnya kemudian tindakan apa yang harus dilakukan.